

Pengaruh *Sales Growth, Transfer Pricing* dan Beban Pajak Tangguhan terhadap *Tax Avoidance*

Firda Musliha Pasha^{1*}, Adhitya Putri Pratiwi²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia, 15417.

¹firdamus04@gmail.com, ²dosen02053@gmail.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of Sales Growth, Transfer Pricing and deferred tax expense on Tax Avoidance. This type of research is quantitative research with secondary data sources. The research population includes 130 companies in the consumer non cyclicals sector that listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. The sample selection method used in this study was purposive sampling so that the final sample obtained by this method was 8 companies for the period 2019-2023 with a total research sample of 40 sample data. The analysis method uses panel data regression analysis techniques with the help of the E-Views 12 program. The results showed that the best model was the Common Effect Model (CEM). The results showed that Sales Growth, Transfer Pricing and Deferred Tax Expenses simultaneously affect on Tax Avoidance. The results obtained show that partially that Sales Growth (X1) and Deferred Tax Expenses (X3) have an influence on Tax Avoidance (Y) while for the Transfer Pricing variable (X2) has no effect on the Tax Avoidance variable (Y).

Keywords: *Deferred Tax Expense, Sales Growth, Transfer Pricing, and Tax Avoidance*

1. Pendahuluan

Dilansir dari website Kemenkeu.go.id, 2021. Pajak merupakan kontribusi wajib dan berperan penting sebagai sumber utama penerimaan negara untuk membiayai pembangunan serta mendukung keberlangsungan kegiatan ekonomi, termasuk aktivitas badan usaha dan seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan di Indonesia, kontribusi pajak yang diharapkan oleh negara juga semakin meningkat. Namun, dalam praktiknya, pajak sering dipersepsi sebagai beban yang dapat mengurangi laba perusahaan, sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara pemerintah sebagai pemungut pajak dan perusahaan sebagai wajib pajak. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk melakukan berbagai strategi perencanaan pajak guna menekan kewajiban pajak yang harus dibayarkan.

Salah satu strategi yang banyak dilakukan oleh perusahaan adalah *Tax Avoidance*, yaitu upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dengan memanfaatkan celah atau ketidak sempurnaan dalam peraturan perpajakan. Praktik ini dapat dilakukan, antara lain, melalui pengaturan laba kena pajak agar terlihat lebih rendah dari kondisi sebenarnya (Puspita & Febrianti, 2018). Fenomena *Tax Avoidance* bukanlah hal

baru di Indonesia, sebagaimana tercermin dalam beberapa kasus perusahaan besar seperti PT. Japfa Comfeed Indonesia. Untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan, pada tahun 2019 PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk diduga melakukan praktik *treaty shopping* melalui perusahaan Comfeed Trading BV yang berbasis di Belanda. (Sindonews.com, 2020). Kasus tersebut menunjukkan bahwa praktik *Tax Avoidance* masih menjadi permasalahan yang relevan dan penting untuk diteliti.

Berbagai faktor diduga memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan *Tax Avoidance*, salah satunya adalah *Sales Growth*. Darma & Cahyati (2022) mendefinisikan *Sales Growth* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan dari periode ke periode, yang umumnya diikuti dengan peningkatan laba perusahaan. Peningkatan laba ini akan berimplikasi pada meningkatnya beban pajak yang harus dibayarkan, sehingga perusahaan dengan tingkat *Sales Growth* yang tinggi memiliki insentif lebih besar untuk melakukan penghindaran pajak guna menjaga stabilitas laba setelah pajak.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap praktik *Tax Avoidance* adalah *Transfer Pricing*. *Transfer Pricing* merupakan

kebijakan penetapan harga atas transaksi barang, jasa, maupun aset tidak berwujud antar entitas yang memiliki hubungan istimewa dalam satu grup perusahaan, terutama yang beroperasi lintas negara. Praktik ini sering dimanfaatkan untuk mengalihkan laba ke entitas yang berada di yurisdiksi dengan tarif pajak yang lebih rendah, sehingga dapat menurunkan beban pajak secara keseluruhan (Auliya dkk., 2024). Oleh karena itu, *Transfer Pricing* kerap menjadi salah satu indikator utama dalam mengidentifikasi praktik penghindaran pajak perusahaan multinasional.

Selain itu, Beban Pajak Tangguhan juga diduga memiliki keterkaitan dengan *Tax Avoidance*. Beban pajak tangguhan timbul akibat adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal. Perbedaan ini memberikan ruang bagi manajemen untuk melakukan diskresi dalam pelaporan keuangan. Semakin besar beban pajak tangguhan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan melakukan pengelolaan pajak melalui penyesuaian waktu pengakuan pendapatan dan beban, yang dapat memengaruhi tingkat *Tax Avoidance* (Melani & Ferdiansyah, 2024).

2. Landasan Teori dan Hipotesis

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dalam penelitian ini mengacu pada Teori Keagenan yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) dalam Putri & Pratiwi (2022) teori ini menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara pihak prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (manajer), di mana terdapat perbedaan kepentingan antara keduanya. Prinsipal menginginkan laba maksimal, termasuk melalui efisiensi pajak, sedangkan agen cenderung menghindari risiko yang dapat memengaruhi posisi dan kariernya. Dalam konteks ini, praktik *Tax Avoidance* bisa menjadi bentuk strategi manajer dalam menyikapi tuntutan prinsipal tanpa melanggar hukum. Agen dapat memanfaatkan kebijakan tertentu, seperti pertumbuhan penjualan yang agresif, pengaturan harga melalui *Transfer Pricing*,

atau pengelolaan beban pajak tangguhan untuk memengaruhi laporan keuangan dan kewajiban pajak perusahaan.

2.2 *Tax Avoidance*

Menurut Puspita & Febrianti (2018) *Tax Avoidance* merupakan upaya legal perusahaan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan, seperti melaporkan pendapatan bersih yang lebih rendah. Salah satu metode umum untuk mengukur tingkat *Tax Avoidance* menurut Crissiana & Putri (2024) dengan menggunakan rasio *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu perbandingan antara beban pajak dengan laba sebelum pajak. Teori keagenan menjelaskan bahwa pemilik (prinsipal) menginginkan keuntungan maksimal, yang salah satunya dapat dicapai melalui efisiensi pajak. Manajer (agen) kemudian termotivasi untuk mencari cara legal, seperti mengelola pertumbuhan penjualan, kebijakan harga transfer, dan beban pajak tangguhan, untuk mencapai tujuan ini. *Sales Growth* cenderung meningkatkan laba dan konsekuensinya, beban pajak, mendorong perusahaan untuk mencari cara mengurangi kewajiban tersebut. *Transfer Pricing* digunakan untuk mengalihkan laba ke yurisdiksi dengan tarif pajak lebih rendah, sementara Beban Pajak Tangguhan dimanfaatkan untuk menunda pembayaran pajak yang keduanya berkontribusi pada upaya penghindaran pajak.

H1: Pengaruh *Sales Growth*, *Transfer Pricing* dan Beban Pajak Tangguhan terhadap *Tax Avoidance*

2.3 *Sales Growth*

Menurut Darma & Cahyati (2022) *Sales Growth* merupakan indikator perkembangan perusahaan dan keuntungan tahunan, memiliki keterkaitan dengan *Tax Avoidance* melalui teori keagenan. Manajer sebagai agen mungkin termotivasi untuk terlibat dalam praktik penghindaran pajak guna meningkatkan laba bersih perusahaan, yang pada gilirannya dapat menguntungkan mereka melalui bonus atau peningkatan nilai saham. Ketika tingkat pertumbuhan

penjualan tinggi, laba perusahaan juga meningkat, yang berarti beban pajak yang lebih tinggi. Situasi ini mendorong perusahaan untuk mencari celah pajak guna mengurangi beban tersebut. *Sales Growth* dapat dinilai dari sejauh mana penjualan telah meningkat antara periode saat ini dan periode sebelumnya dan biasanya dihitung dengan membandingkan penjualan pada periode berjalan dengan penjualan periode sebelumnya (Apriyadi dan Syahputra, 2024).

H2: Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

2.3 Transfer Pricing

Transfer Pricing adalah penetapan harga untuk transaksi antar entitas dalam satu grup perusahaan yang memiliki hubungan istimewa (Chrisandy & Simbolon, 2022). Ini sering digunakan sebagai alat dalam strategi *Tax Avoidance*, terutama oleh perusahaan multinasional untuk mengalihkan laba ke yurisdiksi dengan tarif pajak yang lebih rendah. Adapun menurut penelitian tersebut rumus untuk mengukur *Transfer Pricing* menggunakan skala rasio yang mengacu pada penelitian tersebut yaitu dengan membagi piutang pihak berelasi dengan total piutang lalu dikali 100%. Dari perspektif teori keagenan, penggunaan *Transfer Pricing* yang agresif dapat mencerminkan konflik kepentingan antara manajemen (yang ingin meningkatkan laba jangka pendek) dan pemegang saham (yang mungkin lebih peduli dengan keberlanjutan jangka panjang dan risiko reputasi).

H3: Pengaruh *Transfer Pricing* terhadap *Tax Avoidance*

2.4 Beban Pajak Tangguhan

Menurut Kalbuana dkk. (2020) Beban Pajak Tangguhan adalah beban yang muncul karena perbedaan sementara antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Dalam pengukuran Beban Pajak Tangguhan dengan membagi Beban Pajak Tangguhan terhadap total aset tahun sebelumnya bertujuan untuk menstandarkan besarnya Beban Pajak Tangguhan sesuai ukuran

perusahaan. Manajer sebagai agen dapat memanfaatkan Beban Pajak Tangguhan secara agresif untuk memanipulasi laba yang dilaporkan dan mengurangi beban pajak jangka pendek, sehingga meningkatkan kinerja keuangan yang terlihat. Hal ini dapat mendorong praktik *Tax Avoidance* karena menunda kewajiban pajak. Semakin besar Beban Pajak Tangguhan, semakin besar potensi perusahaan untuk menunda pembayaran pajak dan melakukan penghindaran pajak.

H4: Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap *Tax Avoidance*

3. Metode Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah 130 perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam 5 tahun yaitu tahun 2019-2023 yang sudah memenuhi kriteria yang dibutuhkan penulis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dimana pengambilan data yang dilakukan berdasarkan kecakapan atau pertimbangan yang ditetapkan sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat oleh peneliti untuk sampel penelitian (Darma dan Cahyati, 2022).

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini mencakup perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang dipilih merupakan emiten yang telah tercatat di BEI hingga 31 Desember 2023 dan secara konsisten terdaftar selama periode 2019-2023. Selain itu, perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam penyajian laporan keuangannya, mencatatkan laba selama periode pengamatan, serta memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian, khususnya terkait piutang pihak berelasi dan beban pajak tangguhan. Berdasarkan kriteria tersebut dihasilkan 8 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, dikarenakan penelitian ini menggunakan data penelitian selama 5 tahun maka total keseluruhan data yaitu sebanyak 40 data.

3.2 Definisi operasional dan Pengukuran Variabel

Tindakan yang dilakukan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak secara legal dan aman agar tidak bertentangan dengan hukum perpajakan disebut *Tax Avoidance*. Rasio untuk mengukurnya ini mengindikasikan seberapa besar efisiensi pengelolaan pajak yang dilakukan perusahaan terhadap penghasilannya.

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Rasio pengukuran *Sales Growth* adalah sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

Pengukuran *Transfer Pricing* dapat diukur dengan rumus berikut:

$$TP = \frac{\text{Piutang Usaha Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

Pengukuran Beban Pajak Tangguhan dapat diukur dengan rumus berikut:

$$DTE = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total aset t-1}}$$

3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Pengujian yang dilakukan berupa uji statistik deskriptif, uji pemilihan model, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi pengolah data E-Views 12.

4. Hasil Penelitian

4.1 Uji Statistik Deskriptif

Berikut hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	TA Y	SG X1	TP X2	BPT X3
Mean	0.257961	0.104261	0.546511	0.00455
Max	0.921846	0.474684	5.340647	0.026905
Min	0.025799	0.465160	0.001700	0.000666
Std. Dev.	0.121474	0.176072	0.868418	0.004913

Sumber: Data Olahan 2025

Berdasarkan hasil di atas, hasil uji terhadap variabel *Tax Avoidance* memiliki nilai minimum 0.025799, nilai maksimum 0.921846, nilai rata-rata (mean) adalah 0.257961 dan nilai standar deviasi 0.121474. Hasil uji terhadap variabel *Sales Growth* memiliki nilai minimum -0.465160, nilai maksimum 0.474684, nilai rata-rata (mean) adalah 0.104261, dan nilai standar deviasi 0.176072. Hasil uji terhadap variabel *Transfer Pricing* memiliki nilai minimum 0.001700, nilai maksimum 5.340647, nilai rata-rata (mean) adalah 0.546511 dan nilai standar deviasi 0.868418. Hasil uji terhadap variabel Beban Pajak Tangguhan memiliki nilai minimum 0.000666, nilai maksimum 0.026905, nilai rata-rata (mean) adalah 0.004550 dan nilai standar deviasi 0.004913.

4.3 Hasil Uji Pemilihan Model

Untuk menentukan model terbaik dalam penelitian ini dapat menggunakan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier.

4.3.1 Uji Chow

Berikut adalah hasil Uji Chow untuk memilih model terbaik antara model *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Prob.
Cross-section Chi-square	0.0187

Sumber: Data Olahan 2025

Dari hasil pengujian di atas menunjukkan nilai probabilitas untuk *Cross-section Chi Square* adalah 0.0187 dimana < 0.05 maka model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

4.3.2 Uji Hausman

Berikut adalah hasil Uji Hausman untuk memilih model terbaik antara model *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Prob.
Cross-section random	0.6457

Sumber: Data Olahan 2025

Dari hasil uji hausman menunjukkan nilai probabilitas untuk cross-section random adalah 0.6457 dimana > 0.05 sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

4.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Berikut adalah hasil Uji Lagrange Multiplier untuk memilih model terbaik antara model *Random Effect Model* (REM) dengan *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Cross-section	
Breusch-Pagan	0.1580

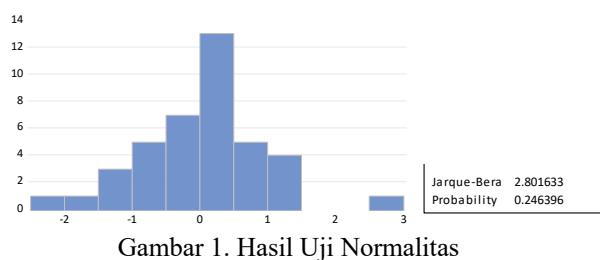
Sumber: Data Olahan 2025

Hasil uji di atas menunjukkan nilai probabilitas untuk *cross-section breusch pagan* adalah 0.1580 dimana > 0.05 maka model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM). Berdasarkan hasil uji pemilihan model di atas, pada Uji Chow nilai prob. Cross-section Chi-square < 0.05 maka model yang terpilih adalah FEM. Pada Uji Hausman nilai Cross-Section Random > 0.05 maka model yang terpilih adalah REM. Pada Uji Lagrange Multiplier nilai crossection-breush pagan > 0.05 maka model yang terpilih yaitu CEM. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, model *Common Effect Model* (CEM) merupakan model regresi data panel terbaik untuk mengestimasi variabel *Sales Growth*, *Transfer Pricing*, dan Beban Pajak Tangguhan terhadap *Tax Avoidance*.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Berikut adalah hasil uji normalitas yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Sumber: Data Olahan 2025

Berdasarkan pada Gambar di atas, Uji Normalitas menunjukkan nilai Jarque-Bera

sebesar 2.801633 dengan nilai probabilitas $0.246396 > 0.05$, yang artinya semua variabel signifikan. Dengan demikian, residual model regresi dapat dikatakan berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Berikut adalah hasil uji Multikolinearitas yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Centered VIF
SG_X1	1.001112
TP_X2	1.044995
BPT_X3	1.046058

Sumber: Data Olahan 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai korelasi dari *Sales Growth* adalah 1.001112, nilai korelasi dari *Transfer Pricing* adalah 1.044995, dan nilai korelasi dari Beban Pajak Tangguhan adalah 1.046058. Masing-masing nilai korelasi variabel bebas berada dibawah (< 10.0), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah *multikolinearitas* pada data penelitian.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah hasil uji Heteroskedastisitas yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Prob. Chi-Square(9)	0.0924
Data Olahan 2025	

Dari tabel di atas dapat diketahui Prob. Chi-Square 0.0924, artinya probabilitas pada setiap variabel memiliki nilai > 0.05 , sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.4.4 Uji Autokorelasi

Berikut adalah hasil uji Autokorelasi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	2.290850
Sumber: Output EViews (2025)	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Durbin-Watson Stat 2.290850. N

(sampel) = 40, K(variabel independen) = 3, $dL = 1.3384$, $dU = 1.6589$, $(4-dU) = 2.3411$, yang berarti $1.6589 < 2.2908 < 2.3411$. Maka sesuai kriteria yang ada, dapat dikatakan bahwa penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

4.1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda dinyatakan dengan persamaan berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient
C	0.265198
SG_X1	-0.186975
TP_X2	0.014100
BPT_X3	-2.258937

Sumber: Data Olahan 2025

$$TA = 0.265198 - 0.186975(SG) + 0.014100(TP) - 2.258937(BPT) + 0.010455$$

Nilai konstanta pada persamaan regresi sebesar 0.265198 menunjukkan bahwa jika variabel independen *Sales Growth*, *Transfer Pricing* dan Beban Pajak Tangguhan bernilai 0 (nol), maka variabel *Tax Avoidance* memiliki nilai sebesar 0.265198. Koefisien regresi variabel independen *Sales Growth* sebesar -0.186975 menunjukkan bahwa jika variabel independen *Sales Growth* (X1) meningkat satu satuan, maka variabel *Tax Avoidance* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0.186975, jika variabel lain tetap dan mengabaikan nilai error.

Koefisien regresi variabel independen *Transfer Pricing* sebesar 0.014100 menunjukkan bahwa jika variabel independen *Transfer Pricing* (X2) meningkat satu satuan, maka variabel *Tax Avoidance* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.014100, jika variabel lain tetap dan mengabaikan nilai error. Koefisien regresi variabel independen Beban Pajak Tangguhan sebesar -2.258937 menunjukkan bahwa jika variabel independen Beban Pajak Tangguhan (X3) meningkat satu satuan, maka variabel *Tax Avoidance* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -2.258937, jika variabel lain tetap dan mengabaikan nilai error.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut adalah hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Adjusted R-squared	0.477862
--------------------	----------

Sumber: Data Olahan 2025

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0.477862, yang berarti persentase pengaruh variabel independen sebesar 47,7% sehingga variabel *Sales Growth*, *Transfer Pricing*, dan Beban Pajak Tangguhan hanya memiliki proporsi pengaruh terhadap variabel *Tax Avoidance* sebesar 47,7% dan 52,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.5.2 Uji Simultan (uji F)

Berikut adalah hasil uji Simultan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Hasil Uji Simultan

F-statistic	12.89765
Prob(F-statistic)	0.000007

Sumber: Data Olahan 2025

Berdasarkan uji F di atas, diketahui nilai F-statistic sebesar 12.89765 dengan nilai probabilitas 0.000007. Nilai F tabel dengan nilai signifikansi 0.05, $DF1 = k-1 = 3$ dan $DF2 = n - k = 8-4 = 4$ adalah sebesar 6.591. Sehingga dapat diketahui bahwa F-statistic lebih besar dari F tabel ($12.89765 > 6.591$) sedangkan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0.000007 < 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen *Sales Growth*, *Transfer Pricing* dan Beban Pajak Tangguhan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen *Tax Avoidance*.

4.5.3 Uji Parsial (Uji t)

Berikut adalah hasil uji Parsial yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11. Hasil Uji t

Variable	t-Statistic	Prob.
SG_X1	-5.779.682	0.0000

TP_X2	1.366.092	0.1804
BPT_X3	-2.095.286	0.0432

Tabel 4. 11 Hasil Uji Parsial

Sumber: Data Olahan 2025

Berdasarkan tabel di atas, Variabel *Sales Growth* menghasilkan nilai probabilitas 0.0000 artinya probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.0000 < 0.05$). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Sales Growth* secara parsial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Variabel *Transfer Pricing* menghasilkan nilai probabilitas 0.1804 artinya nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.1804 > 0.05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *Transfer Pricing* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Variabel Beban Pajak Tangguhan menghasilkan nilai probabilitas 0.0432 artinya nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.0432 < 0.05$). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Beban Pajak Tangguhan secara parsial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

4.6 Pembahasan Penelitian

4.6.1 Pengaruh *Sales Growth*, *Transfer Pricing* dan Beban Pajak Tangguhan terhadap *Tax Avoidance*

Sebagaimana hasil pengujian secara simultan (uji F) *Sales Growth*, *Transfer Pricing* dan Beban Pajak Tangguhan memiliki nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.000007 < 0.05$). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa *Tax Avoidance* dipengaruhi secara simultan oleh *Sales Growth*, *Transfer Pricing* dan Beban Pajak Tangguhan. Maka dapat diputuskan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa keputusan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil interaksi berbagai kebijakan keuangan dan operasional perusahaan. Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui teori agensi, yang menyatakan adanya potensi konflik kepentingan antara manajemen sebagai

agen dan pemilik sebagai prinsipal. Manajemen memiliki insentif untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, salah satunya dengan menekan beban pajak agar laba bersih yang dilaporkan lebih optimal. Dalam konteks ini, pertumbuhan penjualan yang tinggi (*Sales Growth*) meningkatkan laba kena pajak, sehingga mendorong manajemen mencari strategi penghematan pajak. *Transfer Pricing* digunakan sebagai mekanisme pengalokasian laba antar entitas dalam grup usaha, terutama lintas yurisdiksi, sementara Beban Pajak Tangguhan dimanfaatkan untuk mengatur waktu pengakuan kewajiban pajak. Kombinasi ketiga variabel tersebut memperlihatkan bagaimana kebijakan manajerial dapat secara simultan memengaruhi *Tax Avoidance*.

4.6.2 Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t) diketahui nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.0000 < 0.05$). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini variabel *Sales Growth* secara parsial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Dan dapat diambil keputusan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan penjualan berimplikasi langsung pada meningkatnya laba perusahaan, yang pada akhirnya menyebabkan beban pajak yang harus ditanggung perusahaan menjadi lebih besar.

Menurut teori agensi, kondisi tersebut mendorong manajemen sebagai agen untuk mencari cara-cara legal dalam meminimalkan beban pajak, salah satunya melalui praktik *Tax Avoidance*. Upaya ini dilakukan agar laba bersih perusahaan tetap optimal dan kinerja manajemen dinilai baik oleh pemilik atau pemegang saham. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hendrianto dkk. (2022) yang

menyatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian tersebut menegaskan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan dan laba, semakin besar dorongan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak sebagai strategi efisiensi biaya.

4.6.3 Pengaruh *Transfer Pricing* terhadap *Tax Avoidance*

Dari hasil Uji t didapat bahwa nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.1804 > 0.05$). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini variabel *Transfer Pricing* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Dan dapat diambil keputusan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak. Ketidak berpengaruhannya ini kemungkinan disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan dalam sektor *Consumer Non Cycicals* yang menjadi sampel penelitian ini jarang melakukan transaksi dengan pihak berelasi di luar negeri, dan lebih sering bertransaksi antar domestik. Hal ini membatasi peluang untuk memanfaatkan *Transfer Pricing* sebagai strategi penghindaran pajak. Meskipun teori keagenan menyarankan manajer akan memaksimalkan keuntungan jangka pendek melalui *Transfer Pricing*, kurangnya transaksi internasional pada sampel perusahaan ini membuat strategi tersebut tidak dapat diterapkan secara efektif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Auliya dkk. (2024) yang juga menemukan bahwa *Transfer Pricing* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, mengindikasikan bahwa keputusan perusahaan terkait *Transfer Pricing* tidak selalu berhubungan dengan upaya penghindaran pajak, terutama karena minimnya peluang dan ketidakjelasan standar akuntansi terkait transaksi *Transfer Pricing* di Indonesia.

4.6.4 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap *Tax Avoidance*

Dari hasil Uji t didapat bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat

signifikansi ($0.0432 < 0.05$). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini variabel Beban Pajak Tangguhan secara parsial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Dan dapat diambil keputusan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal memiliki peran dalam mendorong praktik penghindaran pajak.

Dalam perspektif teori agensi, Beban Pajak Tangguhan dapat dimanfaatkan oleh manajemen sebagai agen untuk menunda pembayaran pajak ke periode mendatang guna meningkatkan laba jangka pendek. Strategi ini berpotensi menimbulkan konflik kepentingan apabila pemilik perusahaan tidak sepenuhnya memahami kebijakan akuntansi yang diterapkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Melawati & Ahalik (2023) yang menyatakan bahwa Beban Pajak Tangguhan muncul akibat perbedaan perlakuan akuntansi komersial dan fiskal, sehingga memberikan fleksibilitas bagi perusahaan dalam mengelola kewajiban pajak di masa depan dan mendorong praktik *Tax Avoidance*.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian statistik, dapat disimpulkan bahwa *Sales Growth*, *Transfer Pricing*, dan Beban Pajak Tangguhan secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Secara parsial, *Sales Growth* dan Beban Pajak Tangguhan terbukti berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan *Transfer Pricing* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya dengan menambahkan atau menggunakan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *Tax Avoidance*, seperti tata kelola perusahaan, kepemilikan institusional, dan variabel relevan lainnya. Selain itu, penelitian mendatang disarankan untuk memperluas jumlah sampel dengan

memilih sektor di luar Consumer Non-Cyclicals serta menggunakan kriteria yang lebih fleksibel. Bagi kalangan akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan menjadi referensi bagi studi selanjutnya yang mengkaji variabel serupa.

Daftar Pustaka

- Apriyadi, R., dan Syahputra, A. (2024). Pengaruh Komisaris Independen, Intensitas Modal dan Sales Growth terhadap Agresivitas Pajak: Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 439–452. <https://doi.org/10.37481/jmeb.v4i2.737>
- Auliya, N. O., Ratnawati, J., Mardjono, E. S., dan Herawati, R. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Transfer Pricing, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(5), 4197–4219. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i5.1616>
- Chrisandy, M. H., dan Simbolon, R. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Beban Pajak Tangguhan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Kimia. *Syntax Idea*, 4(5), 836. <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v4i5.1832>
- Crissiana, S. N., dan Putri, D. A. (2024). Pengaruh Deferred Tax Expense, Strategi Bisnis Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Tax Avoidance. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 8(1), 178–187. <https://doi.org/10.30871/jama.v8i1.7329>
- Darma, S. S., dan Cahyati, A. E. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Sales Growth, dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2020). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*, 14(1), 72–88. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>
- Hendrianto, A. J., Suripto, S., Effriyanti, E., dan Hidayati, W. N. (2022). Pengaruh Sales growth, Capital intensity, Kompensasi Eksekutif, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Owner*, 6(3), 3188–3199. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1054>
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. (1976). Also published in Foundations of Organizational Strategy. *Journal of Financial Economics*, 4, 305–360. <http://ssrn.com/abstract=94043Electronicallyavailableat:http://ssrn.com/abstract=94043http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Kalbuana, N., Hastomo, W., dan Maharani, Y. (2020). Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting , Tingkat Pajak Efektif Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia Pada Perusahaan Di Jakarta Islamic Index. *Seminar Nasional Akuntansi (SENA) III*, 95–102.
- Laluhu, S. (2020). *Dirjen Pajak Menang, Japfa Comfeed Wajib Bayar Tunggakan PPh Rp23,9 Miliar*. <https://nasional.sindonews.com/read/233022/13/dirjen-pajak-menang-japfa-comfeed-wajib-bayar-tunggakan-pph-rp239-miliar-1605442265>
- Melawati, D., dan Ahalik, A. (2023). Pengaruh Firm Size, Capital Intensity dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2022. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 4015–4029. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.9136>

- 2.5218
- Mifta, A. (2021). *PENERIMAAN NEGARA TERUS NAIK, PERTANDA EKONOMI KITA MAKIN BAIK*. Kemenkeu - Direktorat Jenderal Anggaran. <https://anggaran.kemenkeu.go.id/in/post/penerimaan-negara-terus-naik,-pertanda-ekonomi-kita-makin-baik>
- Nur De Afni Melani, F. (2024). *Pengaruh Financial Distress , Deferred Tax Expense Dan Debt Policy Terhadap Tax Avoidance*. 13(4), 1032–1042.
- Puspita, D., dan Febrianti, M. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1), 38–46. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>
- Putri, L. C. E., dan Pratiwi, A. P. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Inventory Intensity Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(4), 555–563. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v7i4.21400>
- Apriyadi, R., dan Syahputra, A. (2024). Pengaruh Komisaris Independen, Intensitas Modal dan Sales Growth terhadap Agresivitas Pajak: Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 439–452. <https://doi.org/10.37481/jmeb.v4i2.737>
- Auliya, N. O., Ratnawati, J., Mardjono, E. S., dan Herawati, R. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Transfer Pricing, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(5), 4197–4219. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i5.1616>
- Chrisandy, M. H., dan Simbolon, R. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Beban Pajak Tangguhan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Kimia. *Syntax Idea*, 4(5), 836. <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v4i5.1832>
- Crissiana, S. N., dan Putri, D. A. (2024). Pengaruh Deferred Tax Expense, Strategi Bisnis Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Tax Avoidance. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 8(1), 178–187. <https://doi.org/10.30871/jama.v8i1.7329>
- Darma, S. S., dan Cahyati, A. E. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Sales Growth, dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*, 14(1), 72–88. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>
- Hendrianto, A. J., Suripto, S., Effriyanti, E., dan Hidayati, W. N. (2022). Pengaruh Sales growth, Capital intensity, Kompensasi Eksekutif, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Owner*, 6(3), 3188–3199. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1054>
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. (1976). Also published in Foundations of Organizational Strategy. *Journal of Financial Economics*, 4, 305–360. <http://ssrn.com/abstract=94043> electroniccopyavailableat: http://ssrn.com/abstract=94043 <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Kalbuana, N., Hastomo, W., dan Maharani, Y. (2020). Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting , Tingkat Pajak Efektif Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia Pada Perusahaan Di Jakarta Islamic Index. *Seminar Nasional Akuntansi (SENA) III*, 95–102.

- Laluhu, S. (2020). *Dirjen Pajak Menang, Japfa Comfeed Wajib Bayar Tunggakan PPh Rp23,9 Miliar.* sindonews.com.
<https://nasional.sindonews.com/read/233022/13/dirjen-pajak-menang-japfa-comfeed-wajib-bayar-tunggakan-pph-rp239-miliar-1605442265>
- Melawati, D., dan Ahalik, A. (2023). Pengaruh Firm Size, Capital Intensity dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2022. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 4015–4029.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.5218>
- Mifta, A. (2021). *PENERIMAAN NEGARA TERUS NAIK, PERTANDA EKONOMI KITA MAKIN BAIK.* Kemenkeu - Direktorat Jenderal Anggaran.
<https://anggaran.kemenkeu.go.id/in/post/penerimaan-negara-terus-naik,-pertanda-ekonomi-kita-makin-baik>
- Nur De Afni Melani, F. (2024). *Pengaruh Financial Distress , Deferred Tax Expense Dan Debt Policy Terhadap Tax Avoidance.* 13(4), 1032–1042.
- Puspita, D., dan Febrianti, M. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1), 38–46.
<https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>
- Putri, L. C. E., dan Pratiwi, A. P. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Inventory Intensity Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(4), 555–563.
<https://doi.org/10.24815/jimeka.v7i4.21400>